

# Analisis Faktor yang Memengaruhi Involusi Uterus Pada Ibu Nifas dengan *Path Analysis*

Wella Anggraini\*

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

\*wellaangraini89@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 09, 2023

Accepted June 26, 2023

Published June 30, 2023

### Kata Kunci:

Nifas  
Involusi Uterus

### Key words:

Postpartum  
Involution Uteri

### DOI:

<https://10.48092/jik.v9i2.221>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Saat ibu setelah melahirkan mengalami perubahan pada anatomi, salah satunya yaitu involusi uterus yang merupakan kembalinya rahim ke bentuk semula. Apabila proses involusi tidak berjalan dengan normal menyebabkan subinvolusi uterus yang dapat menyebabkan perdarahan. perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu setelah melahirkan paling tinggi yaitu sebesar 25%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus. **Metode:** Jenis Penelitian yang digunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dengan model *path analysis* **Hasil:** Hasil pada penelitian Involusi uteri secara langsung dipengaruhi oleh mobilisasi dini ( $b = 1.71$ ;  $CI = 0.80$  hingga  $2.61$ ;  $p = 0.005$ ), inisiasi menyusui dini  $b = 2.06$ ;  $CI = 1.13$  hingga  $3.00$ ;  $p < 0.001$ ), gizi ( $b = 2.09$ ;  $CI = 1.19$  hingga  $2.98$ ;  $p < 0.001$ ), proses laktasi ( $b = 1.83$ ;  $CI = 0.98$  hingga  $2.68$ ;  $p = 0.004$ ). sedangkan pengaruh secara tidak langsung terhadap involusi uteri yaitu dipengaruhi oleh Pendidikan melalui pekerjaan ( $b = 1.01$ ;  $CI = 0.41$  hingga  $1.61$ ;  $p = 0.001$ ) dan pekerjaan melalui gizi ( $b = 1.96$ ;  $CI = 0.82$  hingga  $2.88$ ;  $p = 0.002$ ). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa involusi uterus dipengaruhi langsung oleh mobilisasi dini, inisiasi menyusui dini dan proses laktasi serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh Pendidikan dan pekerjaan.

## ABSTRACT

*Analysis of Factors Affecting Uterine Involution Postpartum Women with the Path Analysis*

**Background:** When a mother after giving birth experiences changes in anatomy, one of which is uterine involution which is the return of the uterus to its original shape. If the involution process does not run normally it causes uterine subinvolution which can cause bleeding. Postpartum haemorrhage is the highest cause of maternal death after childbirth, which is 25%. This study aims to analyze the factors that influence uterine involution. **Methods:** This research is a quantitative research with analytic survey method and the design used is cross sectional. A sample of 30 postpartum women by total sampling and analyzed by path analysis run on STATA 13. **Results:** The results of the uterine involution study were directly influenced by early mobilization ( $b = 1.71$ ;  $CI = 0.80$  to  $2.61$ ;  $p = 0.005$ ), early initiation of breastfeeding  $b = 2.06$ ;  $CI = 1.13$  to  $3.00$ ;  $p < 0.001$ ), nutrition ( $b = 2.09$ ;  $CI = 1.19$  to  $2.98$ ;  $p < 0.001$ ), lactation process ( $b = 1.83$ ;  $CI = 0.98$  to  $2.68$ ;  $p = 0.004$ ). while the indirect effect on uterine involution is influenced by education through work ( $b = 1.01$ ;  $CI = 0.41$  to  $1.61$ ;  $p = 0.001$ ) and work through nutrition ( $b = 1.96$ ;  $CI = 0.82$  to  $2.88$ ;  $p = 0.002$ ). **Conclusion:** It can be concluded that uterine involution is directly influenced by early mobilization, early initiation of breastfeeding and the lactation process and indirectly influenced by education and work.

*This open access article is under the CC-BY-SA license.*





## PENDAHULUAN

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu dapat turunnya angka kematian ibu. Dimana angka *mortality* ini merupakan indikator keberhasilan dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian target SDGs 2030 yaitu 70 per 100.000 KH. Sedangkan angka mortalitas di dunia pada tahun 2015 sebesar 303/100.000 KH (WHO, 2017). Di Indonesia angka mortalitas pada tahun 2017 yaitu 305/100.000 KH. (Kemenkes RI, 2017). sedangkan di Provinsi Jawa Tengah terdapat 421 kasus kematian ibu pada tahun 2018 berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2018). Jumlah ini menurun signifikan dibandingkan jumlah kematian ibu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 475 kasus. Dengan demikian, AKI Provinsi Jawa Tengah juga turun dari 88,05/100.000 KH pada tahun 2017 menjadi 78,60/100.000 KH pada tahun 2018. Sementara itu, di Kabupaten Pati pada tahun 2019 angka kematian ibu melahirkan menurun walaupun tidak signifikan.

Masa nifas (*pueperium*) merupakan waktu pemulihan alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. masa nifas terjadi selama 6-8 minggu yang dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah bayi dan plasenta lahir. Saat itu, ibu mengalami masa dimana terjadi pemulihan kondisi fisik maupun psikologisnya. Salah satu perubahan yang terjadi saat masa nifas yaitu uterus yang kembali seperti keadaan sebelum hamil yang disebut dengan involusi uterus (Yuliana & Hakim, 2020).

Apabila proses involusi tidak lancar dapat menyebabkan rahim tidak terlambat untuk kembali ke bentuk semula. Hal ini disebabkan karena keterlambatan plasenta, fibroid rahim, ibu yang tidak menyusui, kurang gerak, tidak ada pembekuan darah, keterlambatan plasenta dan selaput plasenta di rahim, tidak ada kontraksi, infeksi, ketegangan otot perineum yang lemah (Mazidah, 2017). Pada beberapa kasus, proses involusi rahim tidak berjalan dengan baik sehingga menghambat proses kontraksi (Septyara, 2020).

Proses kembalinya bentuk Rahim seperti keadaan sebelum hamil atau biasa yang disebut sebagai involusi uterus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain umur, ibu, jumlah anak yang dilahirkan (*paritas*), pekerjaan, pendidikan, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan menyusui dini. (Mahdiah, 2017). Selain beberapa faktor tersebut, hormon oksitosin juga dapat mempengaruhi involusi uteri karena dapat merangsang kontraksi uterus sehingga mampu mengurangi perdarahan (Desi dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti faktor yang dapat mempengaruhi involusi uterus pada ibu nifas di Desa Tondomulyo, kecamatan jakenan, kabupaten Pati.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses involusi uterus pada masa nifas di Desa Tondomulyo, kecamatan jakenan, kabupaten Pati.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tondomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada 14 hari pertama setelah melahirkan sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*.

Peneliti melakukan survey awal di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah dan menganalisis masalah penelitian. Peneliti membagikan instrument berupa kuesioner yang sudah baku untuk diisi oleh responden. Setelah semua data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan Aplikasi STATA 13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terkait karakteristik responden dapat diuraikan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	<b>Umur</b>		
	<20 tahun	5	16,7
	≥20 tahun	25	83,3
2.	<b>Paritas</b>		
	Primipara	20	66,7
	Multipara	10	33,3
3.	<b>Pendidikan</b>		
	SD	0	0
	SMP	3	10
	SMA	23	76,7
	PT	4	13,3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas terdiri dari usia ≥20 tahun berjumlah 25 responden (16,7%), karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan



mayoritas memiliki Pendidikan SMA berjumlah 23 responden (76,7%).

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariate dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Univariat

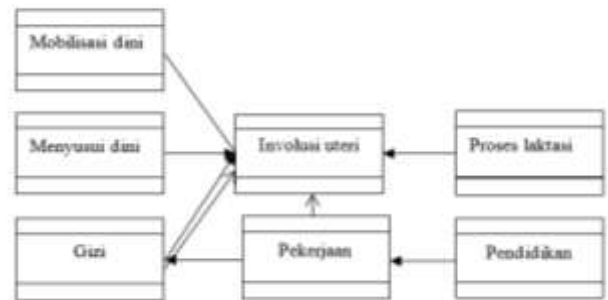
Karakteristik	N	%
<b>Mobilisasi dini</b>		
Tidak mobilisasi dini	11	36,67
Mobilisasi dini	19	63,33
<b>Menyusui dini</b>		
Tidak menyusui dini	12	40
Menyusui dini	18	60
<b>Gizi</b>		
Tidak bergizi	6	20
Bergizi	24	80
<b>Proses Laktasi</b>		
Tidak menyusui eksklusif	16	53,33
Menyusui eksklusif	14	46,67
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	3	10
Tinggi	27	90
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	14	46,67
Bekerja	16	53,33

Menunjukkan hasil pada variabel mobilisasi dini dari 30 responden sebanyak 19 responden atau (63,33%) melakukan mobilisasi sedangkan responden yang tidak melakukan mobilisasi berjumlah 11 responden atau (36,67%). Variabel menyusui dini dari 30 responden sebanyak 12 responden atau (40%) yang tidak menyusui dini sebanyak 18 responden atau (60%). Variabel gizi dari 30 responden yang makan dengan bergizi yaitu 6 responden atau (20%) dan 24 responden atau (80%) memiliki pola makan tidak bergizi. Variabel proses laktasi dari 30 responden yang menyusui secara eksklusif yaitu 14 responden atau (46,67%) dan 16 responden atau (53,33%) tidak menyusui secara eksklusif. Variabel pendidikan dari 30 responden yang berpendidikan rendah yaitu 3 responden atau (10%) dan 27 responden atau (90%) memiliki pendidikan tinggi. Variabel pekerjaan dari 30 responden yang tidak bekerja yaitu 14 responden atau (46,67%) dan 16 responden atau (53,33%) bekerja.

3. Path Analysis

Pengaruh secara multivariat menjelaskan tentang pengaruh lebih dari satu variabel independen yaitu mobilisasi dini, menyusui dini, gizi, proses laktasi, pendidikan perilaku terhadap variabel dependen yaitu involusi uteri yang dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari analisis jalur menggunakan

perangkat *software Stata MP13* adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Path Analysis

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Jalur (b)	CI 95%		P
			Batas Bawah	Batas Atas	
<b>Pengaruh Langsung</b>					
Involusi uteri	← Mobilisasi dini	1.71	2.61	0.80	0.005
	← Menyusui dini	2.06	3.00	1.13	<0.001
	← Gizi	2.08	2.98	1.19	<0.001
	← Proses laktasi	1.83	2.68	0.98	0.004
<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>					
Pekerjaan	← Pendidikan	1.01	1.61	0.41	0.001
Gizi	← Pekerjaan	1.96	2.88	0.82	0.002

N observasi = 200  
 Log likelihood = -440.54  
 P = 0.037

Mobilisasi dini memiliki pengaruh langsung terhadap involusi uteri. Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini memiliki logodds (kemungkinan) untuk mengalami involusi uteri 1.71 poin lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dini (b = 1.71; CI = 0.80 hingga 2.61; p = 0.005).

Hasil ini sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni (2017) yaitu adanya hubungan antara mobilisasi dengan involusi uterus karena mobilisasi dapat memperlancar pengeluaran lochea, sehingga mempercepat involusi dan dapat memperlancar sirkulasi darah serta organ tubuh dapat bekerja seperti semula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa ada hubungan mobilisasi dini terhadap involusi uterus. Mobilisasi dapat meningkatkan kontraksi dan retraksi pada Rahim. Hal ini diperlukan agar pembuluh darah yang pecah akibat pelepasan plasenta dapat terjepit sehingga mengurangi perdarahan dan akan



mempercepat penurunan tinggi fundus uteri (Hikhmat, 2021).

Menyusui dini memiliki pengaruh langsung terhadap involusi uteri. Ibu nifas yang melakukan inisiasi menyusui dini memiliki logod (kemungkinan) untuk mengalami involusi uteri 2.06 poin lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini  $b = 2.06$ ;  $CI = 1.13$  hingga  $3.00$ ;  $p = <0.001$ ).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hediya dkk (2020). Yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempercepat proses involusi uteri, adalah dengan memberikan ASI segera setelah bayi lahir karena dapat memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus sehingga involusi uterus berjalan normal.

Memberikan ASI kepada bayi segera setelah dilahirkan dapat mengakibatkan otot polos mengalami kontraksi. Kontak fisik yang dilakukan oleh ibu dan bayi dapat mengakibatkan peningkatan konsentrasi perifer oksitosin dalam sirkulasi darah, sehingga dapat memperkuat kontraksi uterus dan membantu penurunan TFU (Septyara, 2020).

Gizi memiliki pengaruh langsung terhadap involusi uteri. Ibu nifas yang mengkonsumsi makanan yang bergizi memiliki logod (kemungkinan) untuk mengalami involusi uteri 2.09 poin lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi makanan bergizi ( $b = 2.09$ ;  $CI = 1.19$  hingga  $2.98$ ;  $p = <0.001$ ).

Status gizi yang baik pada ibu nifas dapat mencegah terjadinya serangan kuman penyakit sehingga ibu nifas dapat mengurangi kejadian infeksi selama masa nifas dan mempercepat proses involusi uteri (Lisnawaty, 2015).

Hasil penelitian Mindarsih (2023), menyatakan bahwa ibu nifas dengan status gizi yang baik mengalami involusi yang lebih cepat 9 kali dibandingkan ibu yang memiliki status gizi yang kurang. Hal ini dikarenakan asupan nutrisi yang tidak baik selama hamil memiliki dampak saat masa nifas, yang mengakibatkan produksi ASI tidak lancar. Sehingga dapat menghambat terjadinya proses involusi uterus.

Proses laktasi memiliki pengaruh langsung terhadap involusi uteri. Ibu nifas yang menyusui secara eksklusif memiliki logod (kemungkinan) untuk mengalami involusi uteri 1.83 poin lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tidak

mengonsumsi makanan bmenyusui eksklusif ( $b = 1.83$ ;  $CI = 0.98$  hingga  $2.68$ ;  $p = 0.004$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indria (2019) bahwa involusi uteri dipengaruhi oleh kesiapan ibu untuk menyusui bayinya. Wanita yang ingin menyusui bayinya secara eksklusif dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin di payudara, sehingga membantu proses involusi uterus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2019), menyatakan bahwa proses laktasi memiliki hubungan dengan involusi uterus, hal ini dikarenakan pada proses menyusui, hipotalamus akan mendapatkan rangsangan dari isapan bayi yang dapat mempengaruhi hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan dapat mempengaruhi pengeluaran hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI. Dalam proses pengeluaran ASI inilah yang dapat memacu kontraksi otot Rahim sehingga involusi berjalan lebih cepat.

Terdapat hubungan tidak langsung involusi uteri melalui perilaku terhadap pendidikan. Ibu nifas yang berpendidikan tinggi memiliki logod (kemungkinan) memiliki perilaku yang baik dalam proses involusi uteri 1.01 poin lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah ( $b = 1.01$ ;  $CI = 0.41$  hingga  $1.61$ ;  $p = 0.001$ ).

Variabel pendidikan tidak berpengaruh langsung ke proses involusi uterus namun, berkaitan dengan status sosial, ekonomi, hal tersebut berkaitan dengan pekerjaan dan pengetahuannya. Ibu nifas yang berpendidikan tinggi akan memiliki pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dan mampu memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran yang rasional dalam menerima informasi sehingga mampu mempengaruhi proses involusi (Siregar, 2014).

Terdapat hubungan tidak langsung pekerjaan melalui gizi terhadap involusi uteri. Ibu nifas yang bekerja memiliki logod (kemungkinan) untuk memenuhi gizinya uteri 1.96 poin lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tidak bekerja ( $b = 1.96$ ;  $CI = 0.82$  hingga  $2.88$ ;  $p = 0.002$ ).

Pekerjaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap proses involusi uteri tetapi melalui gizi dapat mempengaruhi involusi uteri. Ibu nifas yang bekerja memiliki kemampuan yang baik dalam perekonomian dan memiliki daya beli berupa makanan sehari-hari yang berdampak pada pemenuhan gizi Absri (2020).



## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uteri pada ibu nifas, peneliti dapat menuliskan kesimpulan yaitu involusi uteri secara langsung dipengaruhi oleh mobilisasi dini, inisiasi menyusui dini, status gizi, proses laktasi. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung terhadap involusi uteri yaitu dipengaruhi oleh Pendidikan dan pekerjaan.

Saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian untuk mempercepat proses involusi uteri sehingga berjalan normal bahkan lebih cepat.

## REFERENSI

- Absari N & Nova D.R. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas 0 Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(1), 27-31.
- Hedya, R.P dkk. (2020). Inisiasi Menyusu Dini dan Pencapaian Involusi Uterus pada Ibu Postpartum. *Falatehan Health Journal*, 7(2), 149-154.
- Hikhmat R dkk. (2021). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Involusi Uteri. *Jurnal Kesehatan*. 12(2), 91-95.
- Indria Nuraini, D. (2019). Pengaruh Menyusui Secara Eksklusif Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Nifas. *Kebidanan Indonesia*, 10(1), 49–55. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/244/182>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kemenkes.
- Lisnawaty, L., Ernawati, E., & Hasmawati, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. *Jurnal Midwifery*, 3, 18.
- Mahdiyah, D. (2017). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum di Blud Rs H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(1), 14–23.
- Mazidah, E. A. (2017). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Selama Proses Involusi di ( Midwifery Care Postpartum During the process of involution uteri In Bpm Ny . Yuni Widaryanti Amd . Keb Desasumber Mulyo Jogoroto District of Jombang ) Program Studi D3 KebidananStikesPekabJomba. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(21), 1–13.
- Mindasih T, dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus pada masa nifas di wilayah kerja puskesmas Sikumana. *CHMK Midwifery Scientific Journal* 6 (1), 408-416.
- Nuraini I, dkk (2019). Pengaruh menyusui secara eksklusif terhadap involusi uteri pada ibu nifas BPM Yefi Marliadiani Rungkut Surabaya Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10(1), 49-55.
- Septyara, A., & Hindiarti, Y. I. (2020). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post-Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Kota Banjar. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(2), 63–68.
- Siregar, N. (2014). Pengaruh Senam Nifas terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum Primipara Pervaginamdi Klinik Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmiah PANMED* 9(1), 1-7.
- Wahyuni, N., & Nurlatifah, L. (2017b). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Masa Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Mandala Kabupaten Lebak Propinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.83>
- Wijayanti, A & Oca, N.S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan involusi uterus di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. *Community Development Journal*. 3(3), 1685-1689.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.